



Upaya Meningkatkan Kualitas Shalat Fardu pada Siswa Kelas III SD Negeri Sawang Rambot

Selia Sari ✉, SD Negeri Sawang Rambot, Indonesia

✉ syafari190795@gmail.com

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya salat fardu sebagai ibadah pokok umat Islam yang perlu diajarkan sejak dini agar tertanam dalam kehidupan siswa sebagai kebiasaan sekaligus kebutuhan spiritual. Namun, hasil pengamatan awal di kelas III SD Negeri Sawang Rambot Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan salat dengan benar, baik dari segi hafalan bacaan, ketepatan gerakan, maupun kekhusyukan dalam beribadah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan salat fardu siswa melalui penerapan metode demonstrasi yang dipadukan dengan media visual interaktif serta pembiasaan salat berjemaah. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek siswa kelas III. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan gerakan, kelancaran bacaan, serta kesadaran siswa melaksanakan salat. Pada siklus I, sebagian siswa mulai memahami urutan gerakan namun masih kesulitan dalam hafalan. Perbaikan di siklus II melalui latihan berkelompok, penggunaan kartu bacaan, dan keterlibatan orang tua berhasil meningkatkan capaian siswa hingga melampaui indikator keberhasilan. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar sangat efektif dalam meningkatkan kualitas salat fardu siswa.

Keywords: shalat fardu, demonstrasi, siswa SD

Received January 19, 2025; **Accepted** April 21, 2024; **Published** June 30, 2025

Published by Barkah Publishing © 2025.

INTRODUCTION

Salat fardu merupakan tiang agama dan ibadah yang paling fundamental bagi setiap muslim. Sejak dini, anak-anak perlu dibimbing agar memahami, menghayati, dan melaksanakan salat dengan benar sehingga tertanam dalam jiwa mereka nilai-nilai spiritualitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab sebagai seorang muslim. Pendidikan dasar menjadi masa paling strategis untuk menanamkan kebiasaan salat, karena pada usia ini anak berada pada tahap perkembangan konkret-operasional, di mana mereka belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung, pembiasaan, dan teladan dari lingkungan (Piaget, 1972). Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga pembinaan keterampilan ibadah yang membentuk akhlak siswa.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan salat fardu siswa sekolah dasar masih jauh dari harapan. Hasil observasi awal di SD Negeri Sawang Rambot Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa kelas III belum mampu melaksanakan salat dengan bacaan yang

fasih dan gerakan yang benar. Banyak siswa masih salah dalam membaca doa iftitah, bacaan surah pendek, maupun tasyahud, serta belum disiplin dalam menjaga kekhusyukan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman (2018) yang menyebutkan bahwa anak-anak usia sekolah dasar sering kali memahami salat secara kognitif, tetapi belum menguasai aspek psikomotorik dan afektifnya.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam mengatasi persoalan ini. Menurut Mulyasa (2017), guru PAI bukan hanya penyampai materi, melainkan juga pembimbing spiritual dan teladan yang harus mampu menanamkan nilai keagamaan melalui metode yang efektif. Metode ceramah semata kurang memadai untuk meningkatkan keterampilan ibadah, sebab anak-anak lebih membutuhkan pengalaman konkret. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, yang mengutamakan praktik langsung, visualisasi, dan pembiasaan.

Salah satu metode yang dinilai efektif untuk meningkatkan keterampilan salat adalah metode demonstrasi. Melalui metode ini, guru dapat memperagakan tata cara salat secara langsung, memperlihatkan urutan gerakan, serta melafalkan bacaan dengan benar. Siswa kemudian diminta menirukan dan mempraktikkan secara berulang hingga terbentuk kebiasaan. Sudjana (2016) menjelaskan bahwa metode demonstrasi efektif digunakan untuk mengajarkan keterampilan yang membutuhkan pengamatan langsung, karena siswa dapat belajar dengan melihat, meniru, dan merasakan pengalaman. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial Bandura (1986) yang menekankan pentingnya modeling dalam membentuk perilaku anak.

Selain metode demonstrasi, strategi pembelajaran juga dapat diperkaya dengan penggunaan media pembelajaran dan kegiatan berkelompok. Media visual seperti kartu bacaan atau video pendek dapat membantu siswa lebih mudah menghafal bacaan salat. Sedangkan praktik salat secara berjemaah melatih siswa disiplin, kebersamaan, serta kekhusyukan. Hasil penelitian Hasanah (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran praktik salat dengan melibatkan media visual interaktif mampu meningkatkan kualitas hafalan dan pemahaman siswa sekolah dasar.

Pentingnya peningkatan kualitas salat fardu pada siswa sekolah dasar juga terkait dengan pembentukan karakter religius. Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama kurikulum nasional, dan PAI menjadi wadah strategis untuk mewujudkannya. Menurut Zubaedi (2015), pembelajaran agama yang menekankan praktik ibadah dapat menumbuhkan sikap religius, disiplin, serta kepekaan sosial. Melalui pembiasaan salat fardu yang benar, siswa tidak hanya belajar beribadah, tetapi juga membangun kesadaran spiritual yang akan memandu perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa intervensi pedagogis yang tepat dapat meningkatkan kualitas ibadah anak. Misalnya, penelitian Suprpto (2019) menemukan bahwa penggunaan metode praktik langsung dalam pembelajaran PAI berpengaruh positif terhadap keterampilan ibadah siswa. Demikian pula, studi Raharjo (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pembiasaan ibadah harian di sekolah dasar mampu meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa dalam menjalankan salat. Temuan-temuan tersebut menguatkan urgensi penelitian ini dalam konteks SD Negeri Sawang Rambot, yang menghadapi tantangan serupa.

Urgensi penelitian ini terletak pada upaya memberikan solusi praktis bagi guru PAI dalam meningkatkan kualitas salat siswa. Dengan menerapkan metode demonstrasi, memanfaatkan media pembelajaran, dan melibatkan siswa dalam kegiatan berjemaah, diharapkan kualitas bacaan, gerakan, dan kekhusyukan salat siswa dapat meningkat secara signifikan. Penelitian tindakan kelas dipilih sebagai pendekatan karena memungkinkan guru melakukan perbaikan berkelanjutan melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 1988).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kualitas salat fardu siswa kelas III SD Negeri Sawang Rambot, serta mengetahui sejauh mana keberhasilan intervensi

tersebut dalam memperbaiki keterampilan ibadah siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif, sekaligus kontribusi teoritis bagi pengembangan strategi pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

METHODS

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sawang Rambot, Kecamatan Pante Ceureumen, Kabupaten Aceh Barat, dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman dan pembiasaan salat fardu pada siswa kelas II. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan formal yang secara rutin mengintegrasikan pembinaan agama, termasuk salat, ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai, seperti musala dan ruang kelas yang kondusif, sehingga mendukung proses pembelajaran PAI secara optimal. Penelitian ini dirancang agar dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kemampuan siswa dalam menjalankan salat fardu, faktor-faktor yang memengaruhinya, motivasi siswa, serta kendala yang mereka hadapi dalam praktik ibadah sehari-hari.

Subjek utama penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Sawang Rambot pada tahun ajaran yang bersangkutan. Pemilihan subjek dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), karena anak-anak pada usia tersebut berada pada tahap awal pembiasaan salat fardu sehingga intervensi pembelajaran dapat lebih optimal. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan wali kelas juga menjadi subjek pendukung, memberikan informasi tambahan terkait pembelajaran, perilaku siswa, serta praktik salat fardu di sekolah dan di rumah. Keterlibatan guru dan wali kelas sangat penting untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi pembelajaran dan pembiasaan salat siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan salat fardu, termasuk faktor pendukung dan penghambat, motivasi siswa, serta pengalaman mereka dalam praktik ibadah. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara peneliti hadir secara langsung di kelas untuk mengamati pembelajaran salat, pembiasaan salat berjemaah, serta praktik individu siswa. Wawancara mendalam dilakukan terhadap siswa, guru PAI, dan wali kelas, untuk menggali pemahaman mereka tentang salat, kesulitan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan untuk meningkatkan pembiasaan salat. Studi dokumentasi mencakup pengumpulan data nilai rapor, daftar kehadiran salat berjemaah, serta RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru PAI.

Jadwal penelitian direncanakan berlangsung selama tiga bulan. Pada bulan pertama, kegiatan difokuskan pada penyusunan instrumen penelitian, termasuk pedoman wawancara dan lembar observasi, pengajuan izin penelitian ke sekolah, serta studi pendahuluan dan observasi awal. Bulan kedua digunakan untuk pelaksanaan observasi partisipatif, wawancara, dan pengumpulan data dokumentasi. Pada bulan ketiga, peneliti melakukan analisis data, menyusun laporan penelitian, dan melakukan konsultasi untuk penyempurnaan laporan. Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan penyusunan laporan. Tahap persiapan mencakup pengajuan proposal, penyusunan instrumen, serta persiapan diri peneliti agar mampu memahami kondisi sekolah dan berinteraksi dengan siswa secara tepat. Tahap pelaksanaan meliputi observasi awal dan inti, wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi data untuk memastikan validitas dan keabsahan temuan.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memecahkan masalah praktis dan meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan

refleksi (reflecting). Siklus pertama difokuskan pada penerapan metode baru dan pengumpulan data awal, sedangkan siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus pertama berdasarkan refleksi dan evaluasi untuk mencapai peningkatan yang lebih optimal. Setiap siklus dirancang agar dapat menilai respons siswa, efektivitas metode, serta kendala yang muncul.

Pada siklus I, tahap perencanaan melibatkan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan metode demonstrasi dengan media visual berupa video animasi. Video animasi ini menampilkan tata cara salat fardu mulai dari wudu, niat, gerakan, hingga bacaan. Instrumen evaluasi berupa lembar observasi aktivitas siswa, rubrik penilaian praktik salat, dan pedoman wawancara singkat juga disiapkan. Koordinasi dilakukan dengan guru PAI dan wali kelas untuk memastikan kelancaran pelaksanaan tindakan. Tahap pelaksanaan mencakup apersepsi guru, penyajian materi melalui video, demonstrasi gerakan salat, latihan bersama, praktik individu, dan pembiasaan salat berjemaah di musala sekolah. Observasi dilakukan secara menyeluruh untuk melihat antusiasme siswa, pemahaman gerakan, kelancaran bacaan, serta sikap dan kekhusyukan siswa saat salat. Wawancara singkat dilakukan untuk mendapatkan kesan siswa terhadap metode pembelajaran baru.

Hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa antusias mengikuti pembelajaran, dengan sekitar 60% mampu melakukan gerakan salat dasar dengan baik. Namun, sekitar 40% siswa masih kesulitan menghafal bacaan tertentu dan kurang fokus saat praktik. Refleksi dari siklus I menegaskan perlunya strategi tambahan untuk memperkuat hafalan bacaan, seperti pembagian siswa ke dalam kelompok kecil, penggunaan kartu bergambar berisi bacaan salat, serta melibatkan orang tua dalam pembiasaan salat di rumah. Rencana perbaikan ini menjadi dasar pelaksanaan siklus II. Siklus II dirancang untuk menguatkan hafalan bacaan dan meningkatkan ketertiban serta kekhusyukan dalam praktik salat.

Instrumen pembelajaran yang digunakan mencakup RPP, lembar kerja siswa (LKS), dan rubrik penilaian praktik salat. RPP disusun dengan tujuan agar siswa dapat memahami rukun dan bacaan salat, mempraktikkan gerakan dengan urutan benar, serta melaksanakan salat secara tertib dan mandiri. LKS berisi latihan menyebutkan gerakan dan bacaan salat, menghubungkan gerakan dengan bacaan, serta menuliskan bacaan niat salat. Rubrik penilaian mencakup aspek gerakan, bacaan, dan sikap, dengan skala penilaian 1–4. Penilaian dilakukan melalui observasi praktik salat siswa, angket wawancara terbimbing untuk mengetahui perasaan dan pemahaman siswa, serta catatan aktivitas selama pembelajaran.

Teknis analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi disederhanakan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk memudahkan interpretasi. Kesimpulan penelitian diverifikasi melalui triangulasi data, membandingkan hasil observasi praktik salat dengan wawancara siswa dan pendapat guru untuk memastikan validitas temuan.

Indikator keberhasilan penelitian meliputi indikator kuantitatif dan kualitatif. Indikator kuantitatif mencakup peningkatan minimal 80% siswa yang mencapai skor “Baik” pada rubrik penilaian praktik salat, serta peningkatan jumlah siswa yang menunjukkan inisiatif untuk salat secara mandiri. Indikator kualitatif meliputi kemampuan siswa melaksanakan salat dengan tertib dan khusyuk, pemahaman yang lebih baik tentang makna salat, serta perubahan sikap positif terhadap ibadah salat. Pengakuan guru PAI dan wali kelas terhadap peningkatan kemampuan dan sikap siswa juga menjadi indikator keberhasilan tambahan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi yang dipadukan dengan media visual animasi efektif dalam meningkatkan pemahaman, kemampuan, dan motivasi siswa dalam melaksanakan salat fardu. Siswa menjadi lebih aktif, mampu mengikuti gerakan dengan benar, melafalkan bacaan dengan

lancar, dan menunjukkan kekhusyukan yang lebih baik. Dengan pendekatan PTK, perbaikan dari siklus I ke siklus II memungkinkan tercapainya pembiasaan salat yang lebih optimal, serta memberikan kontribusi positif terhadap pembinaan karakter dan spiritual siswa di SD Negeri Sawang Rambot. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam meningkatkan praktik ibadah siswa melalui pembelajaran interaktif dan partisipatif.

RESULTS

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan kualitas pelaksanaan salat fardu siswa kelas III SD Negeri Sawang Rambot. Data dikumpulkan melalui observasi, tes praktik, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung persentase ketuntasan belajar dan rata-rata nilai, serta secara kualitatif dengan mendeskripsikan perubahan perilaku ibadah siswa. Fokus penelitian meliputi tiga aspek utama: keterampilan gerakan, kelancaran bacaan, dan kekhusyukan dalam salat.

Hasil pengamatan pra-siklus menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu melaksanakan salat fardu sesuai tuntunan syariat. Dari semua siswa, hanya 8 orang (28,5%) yang dapat melaksanakan salat dengan bacaan cukup lancar dan gerakan mendekati benar. Sebanyak 20 siswa lainnya (71,5%) masih mengalami kesulitan, baik dalam urutan gerakan maupun kelancaran bacaan. Misalnya, beberapa siswa belum hafal doa iftitah, surah pendek, dan bacaan tasyahud. Selain itu, kekhusyukan dalam salat relatif rendah, terlihat dari sikap bermain-main, tertawa, atau berbicara saat latihan. Kondisi ini memperkuat pandangan Rahman (2018) bahwa siswa sekolah dasar sering mengalami hambatan dalam menguasai keterampilan ibadah, terutama salat.

Pada siklus I, guru mulai menerapkan metode demonstrasi dipadukan dengan media kartu bacaan salat. Guru memperagakan gerakan salat secara bertahap, kemudian siswa diminta menirukan secara berulang dalam kelompok kecil. Hasil tes praktik menunjukkan adanya peningkatan dibanding pra-siklus. Rata-rata nilai siswa naik dari 62,5 menjadi 73,4. Dari semua siswa, sebanyak 17 orang (60,7%) telah mencapai KKM $\geq$ 75. Peningkatan terlihat terutama pada aspek urutan gerakan, di mana sebagian besar siswa mampu melaksanakan gerakan salat dengan benar. Namun, bacaan masih menjadi kendala utama. Observasi menunjukkan bahwa siswa mudah mengingat bacaan saat menirukan guru, tetapi kesulitan ketika melafalkan secara mandiri.

Dari aspek kekhusyukan, sekitar 65% siswa mulai menunjukkan keseriusan dalam praktik salat. Mereka lebih fokus dan berkurang perilaku bermain-main. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami salat melalui peragaan langsung. Temuan ini sejalan dengan teori Bandura (1986) yang menekankan bahwa modeling efektif membentuk perilaku anak melalui observasi dan peniruan.

Refleksi siklus I menunjukkan beberapa kelemahan, yaitu waktu latihan yang kurang memadai, keterlibatan orang tua yang masih rendah, dan masih adanya siswa yang pasif. Oleh karena itu, siklus II dirancang dengan penekanan pada latihan berkelompok yang lebih intensif, penggunaan media visual tambahan berupa video pendek, serta pembiasaan salat berjemaah. Pada siklus II, perbaikan strategi pembelajaran dilakukan dengan lebih sistematis. Guru memutar video tata cara salat, kemudian memperagakan kembali sambil melibatkan siswa untuk memimpin salat bergiliran. Selain itu, guru mendorong orang tua untuk mendampingi anak berlatih salat di rumah melalui buku kontrol salat harian.

Hasil tes praktik pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Rata-rata nilai siswa mencapai 85,7 dengan 25 siswa (89,3%) tuntas KKM, bahkan 10 siswa memperoleh nilai di atas 90. Peningkatan terlihat jelas pada aspek bacaan, di mana hampir semua siswa mampu melafalkan doa iftitah, surah pendek, dan bacaan tasyahud dengan baik. Kekhusyukan juga meningkat, tercermin dari sikap serius, tertib, dan tenang saat melaksanakan salat.

Observasi menunjukkan bahwa suasana kelas lebih kondusif, siswa lebih aktif, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Mereka bahkan saling mengingatkan satu sama lain tentang bacaan yang benar. Hal ini mendukung pernyataan Sudjana (2016) bahwa demonstrasi dan latihan berulang dapat membentuk keterampilan secara permanen.

Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri melaksanakan salat di rumah maupun di sekolah. Siswa mengaku senang berlatih bersama teman dan merasa bangga ketika mampu menjadi imam salat berjemaah. Orang tua juga memberikan respon positif, dengan menyatakan bahwa anak-anak mereka lebih rajin melaksanakan salat setelah adanya pembiasaan di sekolah.

Jika dibandingkan, terdapat perkembangan signifikan dari pra-siklus hingga siklus II. Pada pra-siklus, hanya 28,5% siswa yang mampu salat dengan baik. Pada siklus I meningkat menjadi 60,7%, dan pada siklus II melonjak menjadi 89,3%. Rata-rata nilai meningkat dari 62,5 (pra-siklus), menjadi 73,4 (siklus I), dan 85,7 (siklus II). Peningkatan ini menegaskan bahwa metode demonstrasi, latihan praktik, dan pembiasaan berjemaah efektif dalam meningkatkan kualitas salat siswa.

Perkembangan ini sesuai dengan penelitian Hasanah (2020) yang menunjukkan bahwa media visual interaktif dapat mempercepat hafalan bacaan salat. Selain itu, hasil ini mendukung temuan Suprpto (2019) bahwa praktik langsung lebih efektif dibanding penjelasan teoritis semata dalam pembelajaran ibadah. Hasil penelitian juga selaras dengan Raharjo (2021) yang menekankan pentingnya pembiasaan ibadah harian di sekolah untuk membentuk disiplin religius siswa.

Keberhasilan penelitian ini dapat dijelaskan melalui pendekatan konstruktivis, di mana siswa membangun pemahaman melalui pengalaman langsung. Dengan melihat, menirukan, dan mempraktikkan salat, siswa mengalami pembelajaran yang bermakna (Piaget, 1972). Selain itu, keterlibatan orang tua memperkuat pembiasaan di rumah sehingga perilaku ibadah lebih konsisten. Menurut Zubaedi (2015), pendidikan karakter yang efektif membutuhkan sinergi antara sekolah dan keluarga. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran ibadah yang dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sekolah dasar mampu meningkatkan kualitas keterampilan salat. Demonstrasi, media visual, latihan kelompok, dan pembiasaan berjemaah terbukti menjadi kombinasi strategi yang efektif dalam menanamkan keterampilan ibadah yang benar.

DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kualitas pelaksanaan salat fardu siswa setelah diterapkan metode demonstrasi yang dipadukan dengan latihan berkelompok, media visual, dan pembiasaan salat berjemaah. Perbandingan hasil pra-siklus, siklus I, dan siklus II memperlihatkan tren peningkatan baik pada aspek bacaan, gerakan, maupun kekhusyukan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran agama Islam tidak cukup diajarkan secara teoritis, tetapi harus melibatkan praktik langsung dan pembiasaan berulang yang kontekstual dengan kehidupan siswa.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1986), bahwa perilaku baru dapat dipelajari melalui observasi dan peniruan terhadap model. Ketika guru memperagakan gerakan dan bacaan salat, siswa belajar dengan cara melihat, mendengar, lalu menirukan. Dengan pengulangan yang terstruktur, keterampilan siswa terbentuk dan semakin kuat. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Suprpto (2019) yang menegaskan bahwa praktik langsung dalam pembelajaran PAI efektif meningkatkan keterampilan ibadah, khususnya salat.

Selain itu, peningkatan kualitas salat siswa juga tidak terlepas dari penggunaan media visual dan keterlibatan orang tua. Media kartu bacaan dan video pendek membantu siswa dalam menghafal bacaan, sedangkan keterlibatan orang tua memperkuat latihan di rumah. Menurut Hasanah (2020), penggunaan media interaktif dalam pembelajaran

ibadah anak sekolah dasar dapat mempercepat hafalan sekaligus meningkatkan motivasi. Hal ini terbukti dalam penelitian ini, di mana siswa merasa lebih mudah mengingat bacaan dengan bantuan media dan dukungan keluarga.

Dari sisi pembiasaan, praktik salat berjemaah berkontribusi besar terhadap peningkatan kedisiplinan dan kekhusyukan siswa. Kebiasaan melaksanakan salat secara bersama-sama menumbuhkan rasa kebersamaan, tanggung jawab, dan disiplin waktu. Penelitian Raharjo (2021) menegaskan bahwa pembiasaan ibadah harian di sekolah merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Dengan demikian, pembiasaan salat berjemaah di sekolah bukan hanya meningkatkan keterampilan teknis ibadah, tetapi juga membentuk sikap religius dan sosial siswa.

Perubahan positif pada sikap siswa dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa pendidikan agama di sekolah dasar berperan strategis dalam membentuk karakter. Sejalan dengan pandangan Zubaedi (2015), pendidikan karakter melalui pembelajaran agama harus menekankan pada praktik ibadah yang konsisten sehingga siswa tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga mendukung pendapat Mulyasa (2017) bahwa guru PAI berperan sebagai pembimbing spiritual yang harus memberi teladan dan membiasakan siswa melaksanakan ibadah secara benar.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa penerapan PTK sebagai pendekatan penelitian memberi dampak positif terhadap perbaikan pembelajaran. Guru mampu merefleksi kelemahan pada siklus I dan memperbaikinya di siklus II sehingga hasilnya meningkat secara signifikan. Kemmis dan McTaggart (1988) menekankan bahwa PTK memberikan ruang bagi guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, langkah perbaikan di siklus II seperti penambahan media visual, latihan berkelompok yang lebih intensif, dan keterlibatan orang tua menjadi kunci keberhasilan.

Secara teoritis, penelitian ini menguatkan pendekatan konstruktivis Piaget (1972) yang menekankan bahwa anak belajar secara bermakna ketika mereka mengalami langsung dan membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Siswa kelas III SD berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami salat melalui praktik langsung daripada sekadar penjelasan verbal. Oleh karena itu, penggunaan metode demonstrasi dan latihan praktik terbukti sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Implikasi praktis dari penelitian ini bagi guru adalah pentingnya variasi metode pembelajaran dalam PAI, terutama pada materi ibadah yang bersifat praktis. Guru tidak cukup hanya menjelaskan tata cara salat, melainkan harus memperagakan, melibatkan siswa secara langsung, serta membiasakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi lain adalah pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam pembinaan ibadah anak. Latihan di sekolah perlu diperkuat dengan pengawasan dan pembiasaan di rumah agar hasil yang dicapai lebih konsisten.

Dari sisi kebijakan pendidikan, penelitian ini menegaskan perlunya dukungan sekolah dalam menyediakan fasilitas yang memadai untuk praktik ibadah, seperti mushala, alat peraga, serta media pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat lebih menarik, interaktif, dan berdampak pada kualitas ibadah siswa. Dengan melihat hasil dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan media visual, latihan praktik, dan pembiasaan berjemaah terbukti efektif meningkatkan kualitas salat fardu siswa. Peningkatan terlihat tidak hanya pada keterampilan gerakan dan bacaan, tetapi juga pada kedisiplinan, kekhusyukan, dan sikap religius siswa. Temuan ini mendukung teori dan penelitian sebelumnya, serta memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif dan bermakna.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi yang dipadukan dengan media visual interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan salat fardu pada siswa kelas III SD Negeri Sawang Rambot. Keberhasilan metode ini terlihat dari tercapainya indikator keberhasilan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif, peningkatan kemampuan siswa ditunjukkan melalui skor praktik salat yang meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua. Secara kualitatif, terjadi perubahan sikap yang lebih positif terhadap pelaksanaan ibadah salat, termasuk peningkatan kekhusyukan, kedisiplinan, dan kemandirian dalam melaksanakan salat fardu. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar sangat berperan penting dalam menumbuhkan kecintaan, kesadaran, dan motivasi siswa untuk melaksanakan ibadah secara konsisten dan tertib. Pendekatan interaktif dan visual terbukti mempermudah siswa memahami urutan gerakan dan bacaan salat, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, efektif, dan memberikan dampak positif jangka panjang terhadap pembiasaan ibadah di sekolah maupun di rumah.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dasopang, M. D., Lubis, A. H., & Dasopang, H. R. (2022). How do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 697–708.
- Dasopang, M. D., Nasution, I. F. A., & Lubis, A. H. (2023). The Role of Religious and Cultural Education as A Resolution of Radicalism Conflict in Sibolga Community. *HTS Theological Studies*, 79(1), 1–7.
- Elisyah, Nur, Islami Fatwa, Dinda Adha Hutabarat, and Zaharatul Humaira. 2024. "Pelatihan Gamifikasi: Implementasi Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD Swasta Srikandi Lhokseumawe." *PUSAKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):29–37. doi:10.62945/pusaka.v1i2.164.
- Erawadi, E., Hamka, H., & Juliana, F. (2017). The Analysis of Student's Stressed Syllables Mastery at Sixth Semester of TBI in IAIN Padangsidempuan. *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 5(1), 44–57.
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual Literasi Media Pembelajaran Buku Cerita Anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–69. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.16212>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015.
- Hamka, H. (2023). The Role of Principals on Teacher Performance Improvement in a Suburban School. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 371–380.
- Hamka, H., Suen, M.-W., Anganthi, N. R. N., Haq, A. H. B., & Prasetyo, B. (2023). The Effectiveness of Gratitude Intervention in Reducing Negative Emotions in Sexual Abuse Victims. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 227–240.
- Harahap, S. M., & Hamka, H. (2023). Investigating the Roles of Philosophy, Culture, Language and Islam in Angkola's Local Wisdom of 'Daliha Na Tolu.' *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 8164.

- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/siswi di sekolah menengah pertama negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295–307. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>
- Lubis, A. H. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together. *FORUM PAEDAGOGIK*, 11(2), 127–143.
- Lubis, A. H. (2023). The Interactive Multimedia Based on Theo-Centric Approach as Learning Media during the Covid-19 Pandemic. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 210–222.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 780–791.
- Lubis, A. H., & Wangid, M. N. (2019). Augmented Reality-assisted Pictorial Storybook: Media to Enhance Discipline Character of Primary School Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.16415>
- Lubis, A. H., Dasopang, M. D., Ramadhini, F., & Dalimunthe, E. M. (2022). Augmented Reality Pictorial Storybook: How does It Influence on Elementary School Mathematics Anxiety? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 12(1), 41–53.
- Lubis, A. H., Yusup, F., Dasopang, M. D., & Januariyansah, S. (2021). Effectivity of Interactive Multimedia with Theocentric Approach to the Analytical Thinking Skills of Elementary School Students in Science Learning. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 215–226.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–8.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Ningsih, Y. S., Mulia, M., & Lubis, A. H. (2023). Development of Picture Storybooks with TheoAnthropoEco Centric Approach for Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1888–1903.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Peptiyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Fauziah, S. N., Rendi, & Puspitasari, P. (2023). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan sekolah. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 269–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.22021/pacu.v3i1.411>
- Putra, Meiyaldi Eka, Fajar Maulana, Ramanda Rizky, and Islami Fatwa. 2023. “Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan Model Perkuliahan Problem Based Instruction (PBI) Mata Kuliah Gambar Teknik.” *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 10(1):22–30. doi:10.36706/jptm.v10i1.20850.
- Rahmah, S., & Lubis, A. H. (2024). Problem Posing as a Learning Model to Improve Primary School Students’ Mathematics Learning Outcomes in Gayo Lues. *Journal of Indonesian Primary School*, 1(4), 93–104.

- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ranisa, R., Erawadi, E., & Hamka, H. (2018). Students' Mastery in Identifying Adverbs at Grade VIII SMPN 2 Batang Toru Tapanuli Selatan. *ENGLISH EDUCATION JOURNAL: English Journal for Teaching and Learning*, 6(2), 241–252.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188–201.
- Santi, Undang, & Kasja. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078–16084. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8918>
- Sinaga, Nurul Afni, Fitri Ayu Ningtiyas, Rifaatul Mahmuzah, Yulia Zahara, and Islami Fatwa. 2023. "The Effect of Deductive-Inductive Learning Approach on Creative Thinking Ability and Learning Motivation." *Journal of Educational Research and Evaluation* 6(2):123–34. doi:10.24114/paradikma.v16i2.46952.
- Siraj, S., M. Yusuf, I. Fatwa, F. Rianda, and M. Mulyadi. 2023. "Pengembangan Model Pembelajaran Reflektif Berbasis Unity of Sciences Bagi Calon Guru Sekolah Menengah Kejuruan Profesional." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6(4):2030–38.
- Siregar, N., & Siregar, R. S. (2025). Analysis of numeracy literacy of junior high school students in AKM questions: Learning strategies based on higher order thinking skills at SMP Negeri 5 Tapung Hilir. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 2(1), 359–367. <https://doi.org/10.62945/jpgi.v2i1.720>
- Siregar, R. S. (2024). *Fiqhu Al-Akbār: Taḥqī An-Naṣ Wa Taḥlīlu'Alfākārihi*. UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora.
- Siregar, R. S. (2024). Students' Preferences for Varied Learning Methods: An Empirical Study of the Effectiveness and Appeal of Diverse Instructional Approaches. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 1(2), 140–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jpgi.v1i2.679>
- Siregar, R. S. (2025). The Influence of Social Media as a Learning Resource on the Academic Behavior of Junior High School Adolescents. *KOGNITIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 21–28.
- Siregar, R. S. (2025a). Arabic Language Learning Culture in Salaf Islamic Boarding Schools: An Ethnographic Study of Linguistic Punishment Practices and Traditions. *ETNOPEDAGOGI: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/etnopedagogi.v2i2.722>
- Siregar, R. S. (2025b). Evaluation of the Implementation of the Reading Literacy Program at SD Negeri 100190 Tarutung Bolak. *Journal of Indonesian Primary School*, 2(1), 240–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jips.v2i1.723>
- Siregar, R. S. (2025c). Improving the Arabic Writing Skills of Students through the Application of Contextual Learning Methods at Dayah Irsyadul Abidin Qurani. *Indonesian Journal of Education and Social Humanities*, 2(1), 358–369. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/ijesh.v2i1.726>
- Siregar, R. S. (2025d). Principles of Subject-Based Arabic Curriculum Development: Language Skills Integration and Contextual Relevance. *DEEP LEARNING: Journal of Educational Research*, 1(2), 56–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/deeplearning.v1i2.229>

Siregar, R. S. (2025e). Students' Cognitive Difficulties in Mastering the Nahwu Rules: A Descriptive Study at SMP IT Al Farabi Bilingual School. *Jurnal Cendekia Islam Indonesia*, 1(2), 10–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jcii.v1i2.216>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

